

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, emosi. Tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya, cakupan pendidikan jasmani tidak hanya pada aspek jasmani saja tetapi juga aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Selain itu pendidikan jasmani juga mencakup aspek mental, emosional, sosial, dan spiritual. Pendidikan jasmani diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), bahkan juga Perguruan Tinggi.

Penjas sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun dalam pelaksanaannya pengajaran penjas berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran penjas cenderung konvensional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru saja, dimana siswa dituntut untuk mengikuti perintah dari guru. Padahal orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak serta isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sebab sasaran pembelajaran ditunjukkan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi perkembangan pribadi anak seutuhnya. Jadi konsep dasar penjas dan model pengajaran penjas yang

efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar penjas.

Materi pelajaran penjas yang meliputi : pengalaman mempraktikkan keterampilan dasar permainan dan olahraga disajikan untuk membantu siswa agar memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien, efektif dan menyenangkan. Lewat program penjas dapat diupayakan peranan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian individu. Sumbangan nyata dari penjas adalah untuk mengembangkan keterampilan gerak (Psikomotor). Karena itu posisi penjas menjadi unik, sebab berpeluang lebih banyak dari pada mata pelajaran lain untuk membina keterampilan-keterampilan lain, hal inilah membuat sekaligus mengungkapkan kelebihan penjas dari pelajaran - pelajaran penjas lainnya. Jika pelajaran lain mementingkan pengembangan intelektual maka melalui penjas terbina sekaligus aspek penalaran, sikap, dan keterampilan.

Pendidikan jasmani merupakan suatu pendidikan yang dialami terdapat beberapa cabang olahraga yang wajib diajarkan. Ditinjau dari materi yang harus diberikan kepada siswa, materi pendidikan jasmani dibedakan menjadi dua kelompok yaitu materi pokok dan materi pilihan. Materi pokok merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan berdasarkan kurikulum yang berlaku, sedangkan materi pilihan merupakan kegiatan olahraga diluar jam pelajaran sekolah berupa kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Pelaksanaan pembelajaran penjas, diajarkan beberapa macam cabang olahraga yang terangkum dalam kurikulum penjas pada setiap sekolah. Salah satu cabang olahraga yang

diajarkan adalah bola voli. Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Sesuai dengan kompetensi dasar yang termuat dalam silabus pendidikan jasmani untuk SMA Kelas XI yaitu “Mempraktikan keterampilan bermain salah satu permainan dan percaya diri”. Olahraga permainan ini dapat dijadikan sebagai olahraga pendidikan, teknik dasar dalam permainan bola voli diajarkan melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajarannya lebih menekankan pada proses pembelajaran. Dengan ciri pembelajaran tersebut, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran bola voli. Permainan bola voli memiliki manfaat yang cukup besar dalam pembentukan individu yang sportif dan perkembangan jasmani maupun rohaninya. Perkembangan jasmani ditujukan untuk membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, psikologis, kesehatan serta komponen kebugaran jasmani seperti kekuatan, kelincahan, kecepatan, daya tahan, kelentukan dan sebagainya. Manfaat bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian dan karakter akan tumbuh kearah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Langkah awal dalam proses pembelajaran permainan bola voli yaitu memperkenalkan macam-macam tehnik dasar bola voli agar siswa memahami dan menguasainya. Disekolah-sekolah, tehnik dasar dalam permainan bola voli diajarkan melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani, melalui dari sikap dasar, passing, service, blok, maupun smash atau spike. Dengan menguasai macam-macam teknik dasar bola voli, diharapkan siswa akan memiliki keterampilan bermain bola voli.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Kabila khususnya siswa-siswi kelas XI IPA masih mengalami kesulitan dalam melakukan servis atas bola voli. Hal tersebut didukung oleh pencapaian hasil belajar servis atas bola voli yang masih rendah dari 29 orang siswa hanya 9 orang siswa yang mampu memenuhi target pencapaian pembelajaran servis atas bola voli. Rata-rata nilai kelas menunjukkan hasil yang rendah dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai tuntas. Banyaknya siswa yang tidak mampu mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 menjadi bukti kurang efektifnya pembelajaran tehnik dasar *servis* atas bola voli yang diberikan .

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya penguasaan tehnik dasar servis atas bola voli. Ketidakterhasilan siswa karena ketika siswa akan melakukan servis atas: 1) Cara melempar bola, 2) *Stance* (sikap pada waktu hendak memukul bola, baik sikap tubuh, kaki maupun lengan) yang salah, 3) Perkenaan tangan terhadap bola, 4) posisi lengan yang kurang terayun, sehingga daya kekuatannya pun berkurang. Faktor lain adalah kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat kurang sehingga menyebabkan kurang optimalnya hasil pembelajaran servis atas bola voli yang dicapai. Dari hasil wawancara salah satu guru mata pelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Kabila, menunjukkan bahwa siswa-siswi SMA tersebut secara umum memiliki kemampuan menengah kebawah, disamping beberapa siswa memiliki intelegensi di atas rata-rata. Dalam observasi kelas yang dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa-siswi kelas XI IPA

memiliki minat dan motivasi yang kurang terhadap pelajaran pendidikan jasmani, masih tampak beberapa siswa yang ngobrol dengan temannya sendiri dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain faktor dari siswa, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar servis atas pada siswa yaitu kurang kreatifnya guru pendidikan jasmani dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran. Guru juga kurang akan model-model pembelajaran, sehingga proses pembelajaran kurang menarik. Dari hasil pengamatan, model yang digunakan dalam pembelajaran masih terpusat pada guru. Siswa melakukan gerakan atau latihan berdasarkan perintah yang ditentukan guru. Oleh karena itu diperlukan suatu tindakan yang mampu melibatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Faktor pembelajaran dan tingginya tingkat kesulitan siswa dalam memahami materi servis atas bola voli memaksa guru untuk mengembangkan media dan model pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa. Mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain, terkadang siswa itu cenderung malu apabila disuruh memperagakan suatu gerakan, guru perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat mempermudah siswa menerima pelajaran dengan baik. Apabila pendekatan pembelajaran tersebut tepat maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Melihat dari uraian permasalahan diatas, maka penulis berencana mengupayakan peningkatan hasil belajar servis atas bola voli dengan menggunakan model pembelajaran, yang pada kenyataannya belum digunakan dengan maksimal oleh guru penjas di SMA Negeri 1 Kabila dan pada guru penjas pada umumnya. Model pembelajaran penulis gunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan kemampuannya terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan cara kooperatif diharapkan siswa dapat memiliki kreativitas dan inisiatif untuk memecahkan masalah yang muncul selama proses pembelajaran yang berlangsung. Melalui kooperatif dikembangkan juga unsur kooperatif juga sehingga siswa saling berlomba menunjukkan kemampuan yang diharapkan dapat meningkatkan penguasaan servis atas dalam permainan bola voli dan untuk meningkatkan peran aktif siswa, partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran servis atas bola voli.

Dengan menyadari arti pentingnya model yang tepat dalam proses pembelajaran bagi siswa dan berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian kelas (*Classroom Action Research*) pada siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kabila dengan judul “ Upaya Meningkatkan Servis Atas Melalui Metode *Cooperative Learning* Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kabila”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan

kekuatan lengan untuk melakukan *Servis* atas, kurangnya melakukan latihan *Servis* atas melalui metode *Cooperative Learning*.

1.3. Rumusan Masalah

Apakah dengan menggunakan Metode *Cooperative Learning* maka servis atas dapat meningkat dalam permainan bola voli Siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kabila?

1.4. Tujuan Penelitian

Dengan menggunakan Metode *Cooperative Learning* dapat meningkatkan servis atas dalam permainan bola voli Siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kabila.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah terdiri dari dua, yaitu manfaat teoritis dan mafaat praktis.

1.5.1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan bagi peneliti dan kepada guru penjaskes pada umumnya
- b. Menjadi bahan acuan sekolah untuk kemajuan pembelajaran kedepan

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa
Untuk meningkatkan keterampilan dalam permainan bola voli
2. Bagi Guru
Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penjaskes di SMA 1 Kabila
3. Bagi Sekolah
Untuk menjadikan bahan acuan prestasi siswa yang berkualitas

4. Bagi Peneliti

Menjadi bahan perbandingan peneliti untuk tarap pembelajaran kedepan